

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu parameter kemajuan suatu bangsa menjadi sangat penting. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia masih belum berhasil menciptakan sumber daya manusia yang handal apalagi sampai taraf meningkatkan kualitas bangsa. Krisis multi dimensi yang dialami bangsa ini diyakini oleh banyak kalangan akibat gagalnya sistem pendidikan yang digunakan. Fenomena-fenomena yang mengarah pada gagalnya pendidikan, seperti kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusa atau hancur (pergaulan bebas, narkoba), pengangguran yang semakin meluas, rusaknya moral bangsa yang akut (korupsi, kriminal, asusila) dan lain sebagainya. sebagai obyek pendidikan merupakan korban dari proses pendidikan yang ada jika sistem pendidikan nasional mengalami reduksi makna pendidikan yang hanya menjadi sekedar penyampaian pengetahuan (*transfer of knowleges*) belaka, maka pada saat itulah telah diberi pelajaran yang sangat mempengaruhi pola pikir hidupnya kelak dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, diperlukan pendidikan moral sebagai faktor penting untuk tercapainya keberhasilan demokrasi suatu Negara (Lickona, 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal I dikatakan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan

betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia, berlandaskan pada pengertian diatas maka dapat pendidikan dapat diartikan pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu fondasi pendidikan, yaitu kedisiplinan.

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu.

Tata tertib perlu ditegaskan di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena dapat membentuk sikap peserta didik dalam kegiatan belajar dan dapat menimbulkan rasa senang dan nyaman untuk belajar serta meningkatkan hubungan sosial. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib dan disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup. Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing, seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan dan juga situasi lingkungan.

Berbagai pengertian diungkapkan oleh banyak ahli untuk menjelaskan arti sikap. Azwar (2013:127) mengutip beberapa rumusan karakter sikap yang meliputi; (1) sikap memiliki arah, baik arah positif maupun negatif, (2) sikap mempunyai intensitas atau kekuatan terhadap objek, (3) keluasan sikap meliputi cakupan objek-objek sikap yang disetujui atau tidak disetujui, (4) sikap memiliki konsistensi, yaitu kesesuaian antara sikap dengan responnya terhadap objek, (5) spontanitas, yaitu sejauh mana kesiapan subjek menyatakan sikapnya terhadap objek dengan spontan. Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesiapan untuk respon terhadap situasi. Pernyataan sikap, di samping kategori positif dan negatif harus pula mencerminkan dimensi sikap, yakni kognisi, afeksi dan konasi.

Berdasarkan pengamatan waktu mengajar di SMK Negeri 1 Kupang, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan di sekolah tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dinilai dari yang hampir tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga tata tertib dinilai baik dari tingkah laku dan perbuatan mereka di sekolah. Kondisi tersebut mempengaruhi situasi belajar yang kondusif, sehingga berpengaruh baik terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Jika dibandingkan dengan sekolah lain, maka pelanggaran yang umumnya sering dilakukan oleh peserta didik, yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, peserta didik yang masih duduk di kantin saat jam pelajaran berlangsung dan masih ada banyak lagi pelanggaran lainnya yang biasa dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aturan sekolah terhadap disiplin, sikap, motivasi dan prestasi belajar .

Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Saat ini, pemerintah melalui pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berusaha untuk mencetak lulusan yang terampil dan siap memasuki lapangan kerja. Melalui SMK Negeri 1 Kupang, lulusannya dituntut untuk memiliki keterampilan yang kompeten dibidannya agar kelak mampu bersaing di dunia industri. Untuk mencapai tuntutan tersebut, maka diperlukan pula proses pembelajaran yang baik. Upaya sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dengan memberlakukan tata tertib sekolah, agar peserta didik menjadi disiplin. Tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah oleh seluruh peserta didik, agar proses pembelajaran berlangsung lancar. Peraturan sekolah sebagai suatu keharusan untuk dipatuhi oleh para peserta didik yang bertujuan agar terbiasa dengan mematuhi peraturan dan menjadikan disiplin terhadap diri sendiri.

Kedisiplinan, sikap, motivasi dan ketaatan terhadap aturan merupakan dasar yang harus dibentuk untuk mencapai prestasi belajar peserta didik yang baik. Selain itu, hal ini juga merupakan dasar yang berguna untuk mendorong dan mengembangkan untuk memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik dan juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Dalam konteks permasalahan yang demikian maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Pengaruh Aturan Sekolah terhadap Disiplin, Sikap, Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi masalah-masalah yang muncul, sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar karena aturan sekolah yang tidak dijalankan dengan baik.

2. Disiplin rendah karena aturan sekolah tidak dijalankan dengan maksimal.
3. Sikap peserta didik yang acuh tak acuh karena aturan sekolah yang terlalu ketat.
4. Sebagian Peserta didik tidak termotivasi belajar dengan baik karena aturan sekolah yang sangat ketat.
5. Aturan sekolah yang ketat berdampak pada banyak dan guru yang terlambat sehingga proses pembelajaran berjalan tidak maksimal.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap *disiplin, Sikap, Motivasi dan Prestasi Belajar peserta didik*, sebagaimana terungkap pada latarbelakang dan identifikasi masalah di atas. Dilihat dari sumbernya, maka masalah-masalah tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Namun penelitian ini hanya terfokus pada faktor *aturan sekolah* yang berpengaruh terhadap *disiplin, sikap, motivasi dan prestasi belajar peserta didik*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dalam latarbelakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum aturan sekolah, disiplin peserta didik, sikap, motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Kupang?
2. Apakah *Aturan Sekolah* berpengaruh terhadap *disiplin* peserta didik SMK Negeri 1 Kupang?
3. Apakah *Aturan Sekolah* berpengaruh terhadap *sikap* peserta didik SMK Negeri 1 Kupang?
4. Apakah *Aturan Sekolah* berpengaruh terhadap *motivasi* peserta didik SMA Negeri 1 Kupang?
5. Apakah *Aturan Sekolah* berpengaruh terhadap *prestasi belajar* peserta didik SMK Negeri 1 Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui gambaran umum aturan sekolah, disiplin, sikap, motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMKN 1 Kupang
2. Membuktikan hasil pengaruh *Aturan Sekolah* terhadap *disiplin* peserta didik SMK Negeri 1 Kupang.
3. Membuktikan hasil pengaruh *Aturan Sekolah* terhadap *sikap* peserta didik SMK Negeri 1 Kupang
4. Membuktikan hasil pengaruh *Aturan Sekolah* terhadap *motivasi* peserta didik SMA Negeri 1 Kupang.
5. Membuktikan hasil pengaruh *Aturan Sekolah* terhadap *prestasi belajar* peserta didik SMK Negeri 1 Kupang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoretis maupun praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Memperluas wawasan terutama kajian tentang pengaruh *Aturan Sekolah* terhadap *disiplin, sikap, motivasi* dan *prestasi belajar* peserta didik SMK Negeri 1 Kupang.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian dengan tema yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis bagi:

- a. Guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran sesuai aturan di sekolah;
- b. Peserta didik sebagai sasaran pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal;

- c. Kepala Sekolah sebagai pimpinan, agar melibatkan partisipasi aktif semua pihak yang bertanggungjawab dalam penerapan turan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah;
- d. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai penentu kebijakan dalam pengelolaan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya.